

DETERMINASI INTERGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Muhammad Azhar Baihaqi¹, Praptiningsih^{2*},

azharbaihaqi95@gmail.com¹, praptiningsih@upnvj.ac.id²,

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Maret 2024

Diterima: September 2024

Dipublikasi: September 2024

Abstrak

Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen pengelolaan perusahaan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara tepat dan bebas dari kesalahan penyajian dalam proses penyusunannya. Dengan kata lain, komposisi yang disajikan harus berkualitas atau berintegritas. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, *financial distress*, komisaris independen, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa 1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan; 2) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan; 3) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan; 4) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan; Ukuran Perusahaan; *Financial Distress*; Komisaris Independen; Ukuran KAP.

Abstract

Financial Statements are a form of corporate management responsibility aimed to stakeholders. The presentation of financial reports must be carried out accurately and free from misstatements in the preparation process. In other words, financial statements must have quality or integrity in its composition. The aim of this research is to determine the influence of company size, financial distress, independent commissioners, and public accounting firm size on the integrity of financial statements in infrastructure sector companies with profitability as a control variable. This research is quantitative research using secondary data from audited financial statements and company annual reports. Based on the results of the tests, it is concluded that 1) company size has no effect on the integrity of financial statements; 2) financial distress has no effect on the integrity of financial statements; 3) independent commissioners have a positive influence on the integrity of financial statements; 4) public accounting firm size has a positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Company Size; Financial Distress; Independent Commissioner; and Public Accounting Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen pengelolaan perusahaan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara tepat dan bebas dari kesalahan penyajian dalam proses penyusunannya. Dengan kata lain, komposisi yang disajikan harus berkualitas atau berintegritas. Yang dimaksud integritas ialah penyajian laporan keuangan secara wajar, tidak bias, dan berdasar pada kejadian sebenarnya (Dewi & Putra, 2016).

Berdasarkan data yang diungkapkan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) diketahui bahwa jumlah kasus korupsi terus mengalami peningkatan sepanjang 2019-2022, dimana pada tahun 2019 terdapat 271 kasus, pada 2020 terdapat 444 kasus, pada 2021 terdapat 533 kasus, dan pada 2022 terdapat 579 kasus. Hal tersebut menjelaskan bahwa perlu ditingkatkannya pengawasan internal guna menghindari *fraud* yang dapat terjadi. Fenomena tersebut menyiratkan pentingnya integritas dari suatu laporan keuangan. Apabila kasus manipulasi tidak ditangani, akan menimbulkan kerugian bagi para pemangku kepentingan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Ukuran perusahaan diindikasikan sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu hal penyiratan besaran suatu perusahaan berdasar keseluruhan asetnya. Perusahaan besar Perusahaan besar memiliki aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang luas, sehingga perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam memimpin, meningkatkan kinerja, serta meningkatkan laba yang dihasilkan sesuai dengan tujuan investor (Dawami & Muhyarsyah, 2022).

Selain ukuran perusahaan, yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress*. *Financial distress* diindikasikan sebagai turunya performa finansial entitas, dan apabila berlanjut, maka dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan (W et al., 2020; Tampubolon et al., 2020).

Kemudian diketahui bahwa untuk menciptakan laporan keuangan yang berintegritas, diperlukan peran komisaris independen. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses akuntansi dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, penerapan sistem pengendalian internal perusahaan, serta mengurangi peluang manajemen perusahaan dalam hal pengungkapan informasi tertentu yang hanya mengacu untuk kepentingannya sendiri (Puspitaningrum & Atmini, 2012).

Faktor lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan acuan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan (Lubis & Amyulianthy, 2018). Kantor Akuntan Publik terbagi menjadi dua kategori, yakni *big four* dan *non-big four* (Christiantie & Christiawan, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Profitabilitas adalah kinerja operasional perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Apabila Rasio profitabilitas pada perusahaan semakin tinggi, maka dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan integritas laporan keuangannya (Nabila et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) menyebutkan keagenan adalah jalinan kerja sama pemilik perusahaan (*principal*) dengan agen (*management*). Pemilik perusahaan

memberikan otoritas kepada agen dalam mengelola perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan pemilik (*principal*). Dalam praktiknya, sebagai manajemen perusahaan, pengetahuan agen mengenai kinerja perusahaan lebih memadai dibandingkan *principal*. Dimana hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi mengenai perusahaan (*asymmetry information*). Ketidakseimbangan informasi ini membuat agen memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan *principal* mengenai pengelolaan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan (*principal*). Namun hal ini juga dapat menciptakan kesempatan agen dalam menyajikan informasi yang menyesatkan akibat adanya ketidaksamaan tujuan antara agen dengan *principal* (A'yunin et al., 2019). Akibat adanya tujuan yang berbeda di dalam perusahaan menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan. perbedaan kepentingan ini dinamakan konflik kepentingan.

Teori Akuntansi Positif (Accounting Positive Theory)

Watts & Zimmerman (1978) menjelaskan teori ini adalah proses akuntansi dan cara mengkomunikasikan informasi keuangan yang disajikan. Menurut Aprilia & Sulindawati (2022) teori akuntansi positif merupakan proses individu atau organisasi menggunakan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai akuntansi dalam menghadapi situasi di masa mendatang dengan menggunakan prinsip konservatisme atau kehati-hatian. Dengan demikian, teori akuntansi positif dapat digunakan sebagai acuan manajemen dalam membuat kebijakan dengan menentukan probabilitas yang akan terjadi di masa depan.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk penginformasian performa perusahaan sebagai pembuatan keputusan kebijakan ekonomi (Rosianie & Kurniawan, 2021). Karena itu, penyajian yang berintegritas sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan adalah penghubung manajemen perusahaan dengan pihak luar mengenai kinerja keuangan pada periode tertentu (Lubis et al., 2018). Integritas dapat menjadi indikator bahwa penyajian informasi di dalamnya benar dan akurat sehingga terhindar dari risiko manipulasi sekaligus meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan (Halim, 2021).

Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mengeluarkan lebih banyak biaya (*agency cost*) dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana biaya agensi tersebut digunakan sebagai biaya yang berkaitan dengan manajemen agar bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan seperti kreditur dan investor. Perusahaan besar memikul tanggung jawab lebih besar pada keterbukaan informasi dan menjaga integritas laporan keuangannya (Nurdiniah & Pradika, 2017). Perusahaan besar memiliki aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang luas, sehingga investor mempercayai perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan nilai keseluruhan aset yang dimiliki yang dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Semakin tinggi keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam. Hasil penelitian Putri & Arifin (2023) dan Halim (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menciptakan pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka diharapkan atas keterbukaan perusahaan dalam melaporkan jumlah asetnya, dapat menciptakan informasi keuangan yang berintegritas.

H1: Ukuran perusahaan menciptakan pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan *agency theory*, *financial distress* yang dialami perusahaan akan membuat agen selaku manajemen perusahaan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar kinerja manajemen yang buruk tersebut tidak diketahui (Wulandari et al., 2021). *Financial distress* yang dialami perusahaan juga berkaitan dengan *accounting positive theory*. Dimana ketika perusahaan mengalami *financial distress*, manajemen juga akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan laba perusahaan guna mencegah pergantian posisi manajemen, karena dianggap manajemen tidak berhasil dalam mengelola perusahaan (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Berdasarkan penelitian Aprilia & Sulindawati (2022) dan Halim (2021) menyatakan bahwa *financial distress* menciptakan pengaruh negatif pada integritas laporan keuangan.

H2: *Financial distress* menciptakan pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses akuntansi dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, penerapan sistem pengendalian internal perusahaan, serta mengurangi peluang manajemen perusahaan dalam hal pengungkapan informasi tertentu yang hanya mengacu untuk kepentingannya sendiri (Puspitaningrum & Atmini, 2012). Dalam kaitannya dengan integritas laporan keuangan berdasarkan teori agensi, manajemen mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan *principal* mengenai pengelolaan perusahaan, sehingga hal ini akan menimbulkan *assymetry information*. *assymetry information* tersebut dapat menciptakan kesempatan agen dalam menyajikan informasi yang menyesatkan akibat adanya ketidaksamaan tujuan antara agen dengan *principal* (A'yunin et al., 2019). Dengan demikian, agar integritas suatu laporan keuangan tetap terjaga, diperlukan keberadaan komisaris independen guna memonitor kinerja manajemen. Berdasarkan penelitian Putri (2023) selaras dengan Sucitra et al. (2020) menjelaskan komisaris independen menciptakan pengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

H3: Komisaris independen menciptakan pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran KAP adalah indikator besaran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan (Lubis & Amyulianthy, 2018). Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mengaudit laporannya menggunakan jasa KAP besar (*big four*) akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut kepada pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan pengauditan oleh KAP besar dapat meminimalkan *agency problem* yang ada karena auditor yang bekerja di KAP besar dianggap lebih memadai dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor dari KAP yang lebih kecil. Penelitian Sinulingga et al. (2020) dan Pratika & Primasari (2020) menjelaskan jika ukuran KAP menciptakan pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Maka diharapkan dengan dilakukannya audit pada KAP besar dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

H4: Ukuran KAP menciptakan pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah penyajian secara wajar, tidak bias atas proyeksi laporan keuangan berdasarkan keadaan yang sebenarnya (Dewi & Putra, 2016).

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai berdasar pada kepemilikan asetnya (Setiowati et al., 2023). Penggolongan kategori ukuran perusahaan adalah hal penting. Pengukuran perusahaan dapat diukur melalui jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya (Adawiyah & Setiyawati, 2019). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan *log total assets* (Talu & Wahyuningsih, 2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Financial Distress

Financial distress ialah situasi ketika keuangan perusahaan mengalami penurunan dan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Talu & Wahyuningsih, 2023; Islamiati et al., 2021). Analisis *financial distress* yang terjadi pada suatu perusahaan dapat diukur melalui proyeksi Altman Z-Score (Anwar et al., 2023).

$$Z\text{-Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan:

X1 = *Working capital/total asset*.

X2 = *Retained earning/total asset*.

X3 = *Earning before interest and tax/total asset*

X4 = *Book value of equity/book value of total debt*

6,56, 3,26, 6,72, dan 1,05 adalah konstanta yang ditetapkan oleh Altman.

Rumus di atas dikelompokkan berdasarkan tiga kategori berikut (Faizy et al., 2023):

1. Perusahaan berada dalam kategori *financial distress* ketika *Z-Score* < 1,1.
2. Perusahaan berada dalam kelompok *gray area* yang berarti terdapat dua kemungkinan, yakni sedang berada atau tidak sedang berada pada kondisi *financial distress*.
3. Perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak berada pada *financial distress* apabila nilai *Z-Score* > 2,6.

Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki tugas serta wewenang dalam pengawasan kinerja suatu perusahaan, untuk mencegah terjadinya *fraud* (Puspitaningrum & Atmini, 2012). Menurut Ratnadi & Ulupati (2016) dewan komisaris yang memiliki latar belakang dan kompetensi dalam bidang akuntansi atau keuangan membuat tata kelola perusahaan menjadi kuat, hal ini dikarenakan pengawasan terhadap manajemen pengelola semakin meningkat karena pemahamannya akan laporan keuangan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen Berlatar Belakang Akuntansi atau Keuangan}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah indikator besaran Kantor Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan (Lubis & Amyulianthy, 2018). Kategori KAP terbagi dua kategori, yakni *big four* dan *non-big four*. Audit atas laporan keuangan yang

dilakukan oleh KAP besar (*big four*) dinilai lebih memadai dalam pendeteksian kecurangan. Hal ini karena KAP besar lebih berpengalaman, profesional, dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya (Hermatika & Triani, 2022). Pengukuran variabel dapat menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan apabila laporan keuangan diaudit oleh KAP *big four* dan 0 apabila laporan keuangan diaudit oleh KAP *non-big four* (Istutik et al., 2022).

- 1 = KAP *big four*
- 2 = KAP *non-big four*

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Manajemen berkinerja baik dapat dilihat pada peningkatan yang terjadi pada rasio profitabilitas serta laba yang dihasilkan (Nabila et al., 2023). Proyeksi perusahaan dapat dilihat melalui nilai *return on assets* (ROA) perusahaan. ROA yang bernilai tinggi mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga berdampak positif bagi perusahaan untuk mendatangkan investor. Rafika (2018) menyebutkan bahwa ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan return yang besar. Ini mengindikasikan integrasi pada laporan keuangan terjaga dengan sangat baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Kemudian sampel adalah bagian populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu. Salah satu metodenya ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* pengambilan sampel melalui pemilihan kriteria. Dengan demikian, kriteria tersebut: (1) Perusahaan bidang infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 dan tidak mengalami *delisting*. (2) Perusahaan bidang infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan pada periode 2019-2022. (3) Perusahaan bidang infrastruktur yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian.

Model Penelitian

Model Regresi Linear Berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Integritas Laporan Keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
- X1 : Ukuran Perusahaan
- X2 : *Financial Distress*
- X3 : Komisaris Independen
- X4 : Ukuran KAP
- X5 : Variabel Kontrol Profitabilitas
- e : Koefisien Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel integritas laporan keuangan, diperoleh nilai *mean* > nilai standar deviasi, atau $1,655767 > 1,07107$ yang mengindikasikan bahwa variabel integritas laporan keuangan memiliki persebaran data yang bervariasi. Selain itu nilai *mean* 1,655767

menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor infrastruktur memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi karena memiliki nilai lebih dari 1. Kemudian nilai min sebesar 0,5671685 yang diperoleh dari PT PP (Persero) Tbk. (PTPP) pada tahun 2022, yang disebabkan harga saham perusahaan pada tahun tersebut berada pada nilai paling rendah sepanjang tahun 2019-2022 yakni sebesar Rp715 per lembar saham, kemudian jumlah saham yang beredar juga tidak mengalami peningkatan sehingga nilai MBV yang didapat menjadi kecil. Kemudian nilai max sebesar 3,969427 diperoleh dari PT Jasnita Telekomindo Tbk. (JAST) pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut harga saham perusahaan berada pada nilai tertinggi selama periode pengamatan, yakni Rp1.425 dengan jumlah saham beredar yang sama dengan tahun sebelumnya. Sehingga hal ini menyebabkan nilai MBV yang didapat menjadi tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ILK	156	1,864407	1,773228	0,2990966	12,9166
UP	156	29,07218	2,021386	24,57	33,2557
FD	156	6,513548	33,50604	-9,560233	398,5615
KI	156	0,2283527	0,1792506	0	0,6666667
PROFIT	156	0,0033765	0,1296301	-1,277256	0,171861

Sumber: Data diolah, STATA 17

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Winsorized

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ILK_W	156	1,655767	1,07107	0,5671685	3,969427
UP	156	29,07218	2,021386	24,57	33,2557
FD_W	156	2,890871	2,781592	-0,7041031	8,672234
KI	156	0,2283527	0,1792506	0	0,6666667
PROFIT_W	156	0,0188266	0,0446433	-0,0575564	0,0939465

Sumber: Data diolah, STATA 17

Tabel 4. Tabulasi Variabel Dummy Ukuran KAP

UK	Freq.	Percent	Cum.
0	114	73,08%	73,08%
1	42	26,92%	100,00%
Total	156	100,00%	

Sumber: Data diolah, STATA 17

Pada variabel ukuran perusahaan nilai *mean* > nilai standar deviasi, atau 29,07218 > 2,021386 yang mengindikasikan bahwa variabel memiliki persebaran data yang bervariasi. Kemudian nilai min sebesar 24,57 diperoleh dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk. (OASA) pada tahun 2020, yang disebabkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut berada dalam jumlah terkecil yakni Rp46.840.047.799, dengan jumlah piutang yang kecil dibandingkan aset lainnya yakni sebesar Rp17.600.000 sehingga menghasilkan nilai logaritma natural yang kecil. Kemudian nilai max sebesar 33,2557 diperoleh dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) pada tahun 2021, yang dihasilkan pada besarnya total aset yang diperoleh pada tahun tersebut yakni Rp277.184.000.000.000. Dari nominal tersebut, diketahui komponen aset tetap berperan

besar dalam perolehan nilai total aset perusahaan yang berada di angka Rp165.026.000.000.000 sehingga menghasilkan nilai logaritma natural yang besar.

Pada variabel *financial distress*, diperoleh nilai *mean* > nilai standar deviasi, atau $2,890871 > 2,781592$ yang mengindikasikan bahwa variabel memiliki persebaran data yang bervariasi. Kemudian nilai min sebesar $-0,7041031$ diperoleh dari PT Meta Epsi Tbk. (MTPS) pada tahun 2021, yang diakibatkan pada tahun tersebut perusahaan melaporkan kerugian yang besar yakni $-Rp229.660.328.22$ sehingga menghasilkan nilai perhitungan *financial distress* melalui rumus Altman *Z-Score* yang rendah. Kemudian nilai max sebesar $8,672234$ berasal dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk. (OASA) pada tahun 2021, yang diakibatkan pada tahun tersebut ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sedangkan liabilitasnya mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai rasio yang tinggi.

Pada variabel komisaris independen, diperoleh nilai *mean* > nilai standar deviasi, atau $0,2283527 > 0,1792506$ yang mengindikasikan bahwa variabel memiliki persebaran data yang bervariasi. Kemudian nilai min sebesar 0 diperoleh pada perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki komisaris independen yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, seperti salah satunya PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) yang pada periode pengamatan selama 2019-2022 tidak memiliki komisaris independen yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. kemudian nilai max sebesar $0,6666667$ berasal dari perusahaan yang memiliki komisaris independen di atas 30%, seperti PT Paramita Bangun Sarana Tbk. (OASA) dan PT XL Axiata Tbk. (EXCL) yang sepanjang periode 2019-2022.

Pada variabel ukuran KAP, pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan variabel *dummy* dengan pemberian nilai 1 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, dan pemberian nilai 0 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. Pada tabel 5 diketahui terdapat 42 (26,92%) perusahaan yang pengauditannya dilakukan oleh KAP *big four*, sedangkan 114 (73,08%) perusahaan yang pengauditannya dilakukan oleh KAP *non-big four*. dimana contoh dari perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik *non-big four* ialah PT Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA). Kemudian perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* contohnya ialah PT Cardig Aero Services Tbk. (CASS).

Pada variabel kontrol profitabilitas, diketahui bahwa nilai *mean* < nilai standar deviasi, atau $0,0188266 < 0,0446433$ yang mengindikasikan bahwa variabel memiliki persebaran data yang rendah. Kemudian diperoleh nilai min sebesar $-0,0575564$ yang didapat dari PT Meta Epsi Tbk. (MTPS) pada tahun 2021, yang diakibatkan pada tahun tersebut perusahaan melaporkan rugi bersih yang tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, yakni $-Rp231.605.648.837$ sehingga menghasilkan nilai perhitungan ROA yang bernilai negatif. Penyebab kerugian yang dialami oleh MTPS diketahui berasal dari jumlah kerugian yang berasal dari beban pokok pendapatan yang jumlahnya lebih besar dibandingkan jumlah pendapatan bersih perusahaan. Kemudian nilai max sebesar $0,0939465$ didapat dari PT Cardig Aero Services Tbk. (CASS) pada tahun 2022 yang diakibatkan pada tahun tersebut perusahaan melaporkan laba bersih yang tinggi, yakni Rp289.798.000.000.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel, nilai skewness dan kurtosis yang dihasilkan semua variabel berada pada nilai skewness < 3, dan kurtosis < 10 yang menandakan bahwa semua variabel telah terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skewness	Kurtosis
ILK_W	1,035731	2,919496
UP	-0,54334	2,40273
FD_W	0,743916	2,727142
KI	0,0348536	1,867035
UK	1,040532	2,082707
PROFIT_W	0,037293	2,370435

Sumber: Data diolah, STATA 17

Uji Pemilihan Model

Pengujian dilakukan guna mengetahui model apakah yang paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini. Apakah *Pooled Least Square (PLS)* atau yang disebut sebagai *Common Effect*, *Fixed Effect (FE)*, atau *Random Effect (RE)*. Berikut ini merupakan langkah penentuan model regresi data panel:

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Probability	0,0000
α	0,05

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui nilai probabilitas < nilai α (0,05) yang menandakan bahwa penerapan model yang cocok antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Probability	0,0000
α	0,05

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui nilai probabilitas < nilai α (0,05) yang menandakan bahwa penerapan model yang cocok antara *Common Effect* dan *Random Effect* adalah *Random Effect*.

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Probability	0,0110
α	0,05

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui nilai probabilitas < nilai α (0,05) yang menandakan bahwa penerapan model yang cocok *Random Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
UP	4,67	0,214259
FD_W	2,48	0,402969
KI	2,66	0,375826
UK	1,52	0,65737
PROFIT_W	1,53	0,65402

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan tabel, hasil VIF pada tiap-tiap variabel berada di bawah 10 dan nilai 1/VIF lebih besar dari 0,1 yang menandakan model penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Probability>Chi2</i>	0,0000
α	0,05

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai probabilitas < *alpha* 0,05 yang menandakan data terkena heterokedastisitas, sehingga harus melakukan uji *Generalized Least Square* (GLS) agar data terbebas dari heterokedastisitas. Berikut merupakan data yang telah dilakukan uji GLS:

Tabel 11. Hasil Uji GLS

<i>Coefficients</i>	: <i>Generalized Least Squares</i>
<i>Panels</i>	: <i>Homokedastic</i>
<i>Correlation</i>	: <i>No Autocorrelation</i>

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan tabel, setelah dilakukan uji *Generalized Least Square* (GLS) diketahui bahwa data yang digunakan sudah terbebas dari permasalahan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Probability>F</i>	0,0001
α	0,05

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas yang dihasilkan bernilai 0,0001 dimana angka tersebut < 0,05. Maka, pengujian model regresi terkena masalah autokorelasi, sehingga harus melakukan uji *Generalized Least Square* (GLS) agar data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 13. Hasil Uji GLS

<i>Coefficients</i>	: <i>Generalized Least Squares</i>
<i>Panels</i>	: <i>Homokedastic</i>
<i>Correlation</i>	: <i>No Autocorrelation</i>

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan tabel, setelah dilakukan uji *Generalized Least Square* (GLS) diketahui bahwa data yang digunakan sudah terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan guna mengetahui besaran kapabilitas variabel independen dalam menginterpretasikan variabel dependen pada suatu model. Dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-Square (Within)	0,0617
-------------------	--------

Sumber: Data diolah, STATA 17

Berdasarkan tabel, nilai R^2 yang didapat pada penelitian ini ialah 0,0617. Hasil tersebut dapat menggambarkan pengaruh yang diberikan oleh variabel ukuran perusahaan, *financial distress*, komisaris independen, ukuran KAP, serta variabel kontrol profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebesar 0,0617 atau 6,17%, sedangkan 93,83% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar penelitian yang dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen integritas laporan keuangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji ini dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai *probability* yang dihasilkan kurang dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Variabel	Prediksi Tanda Hipotesis	Regression Model		
		Fixed Effect Model		
		Coefficients	t	Prob.
Cons.		3,867884	2,45	0,014
UP	H1 : +	-0,877866	-1,70	0,089
FD_W	H2 : -	-0,688684	-1,70	0,090
KI	H3 : +	1,656478	3,57	0,000
UK	H4 : +	0,403991	2,13	0,033
PROFIT_W		2,766897	1,25	0,211
<i>Number of Obs</i>		156		
<i>R-Squared Within</i>		0,0617		

Sumber: Data diolah, STATA 17

Model Regresi Linear Berganda

$$ILK_{it} = 3,867884 - 0,877866 UP_{it} - 0,688684 FD_{it} + 1,656478 KI_{it} + 0,403991 UK_{it} + 2,766897 PROFIT_{it} + e$$

Keterangan:

- ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan
- α : Konstanta
- UP_{it} : Ukuran Perusahaan
- FD_{it} : *Financial Distress*
- KI_{it} : Komisaris Independen
- UK_{it} : Ukuran KAP
- PROFIT_{it} : Variabel Kontrol Profitabilitas
- e : Koefisien Error

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan variabel ukuran perusahaan memiliki angka probabilitas 0,089 > 0,05 yang menandakan variabel ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dihitung dengan berdasar pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan logaritma natural, dari hasil pengolahan data yang dilakukan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh

terhadap integritas laporan keuangan. Mengacu pada teori agensi, Perusahaan besar memiliki aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang luas, yang mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini dapat menjadi hal positif bagi investor dan kreditor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan. Namun, hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki perusahaan tidak hanya dapat diukur melalui kepemilikan aset pada perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh manajemen belum tentu benar adanya, karena adanya tuntutan yang besar oleh publik terhadap perusahaan mendorong manajemen melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan agar sejalan dengan keinginan publik sehingga integritas pada laporan keuangan tersebut menurun dan tidak dapat dipertanggungjawabkan (Pratika & Primasari, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Setiyawati (2022) dan Wardhani & Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan aset yang besar pada suatu perusahaan bukan menjadi satu-satunya tolok ukur penilaian integritas pada perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memungkinkan akan timbulnya masalah yang semakin besar dan kompleks yang dapat menurunkan integritasnya.

Berdasarkan uji hipotesis pada variabel *financial distress* memiliki angka probabilitas $0,090 > 0,05$ yang manandakan bahwa variabel *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Mengacu pada teori akuntansi positif, apabila perusahaan berada dalam fase *financial distress* manajemen selaku penanggungjawab perusahaan akan mengabaikan prinsip kehati-hatian dan berupaya mencari cara untuk meningkatkan laba perusahaan guna mencegah pergantian posisi manajemen (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Sehingga berdasarkan hal tersebut dibuat hipotesis bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat dikarenakan bahwa karakteristik dari laporan keuangan yang baik adalah andal dan relevan (Indrasari et al., 2016). Dimana laporan keuangan yang baik akan menerapkan karakteristik tersebut agar laporan keuangannya dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan meskipun perusahaan sedang berada dalam fase *financial distress*, namun tidak berdampak apapun terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri & Arifin (2023) dan Indrasari et al. (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pada variabel komisaris independen diketahui angka probabilitas $0,000 < 0,05$ yang manandakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penghitungan variabel komisaris independen melalui jumlah komisaris independen yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Pengukuran ini digunakan karena dewan komisaris yang memiliki latar belakang dan kompetensi dalam bidang akuntansi atau keuangan membuat tata kelola perusahaan menjadi baik, hal ini dikarenakan pengawasan terhadap manajemen meningkat karena pemahamannya terhadap laporan keuangan (Ratnadi & Ulupati, 2016). Mengacu pada teori agensi, manajemen mengetahui informasi yang lebih memadai dibandingkan dengan *principal* mengenai pengelolaan perusahaan, sehingga hal ini dapat menimbulkan kesempatan pada manajemen dalam menyajikan informasi yang menyesatkan (A'yunin et al., 2019). Oleh karena itu, dengan keberadaan dewan komisaris yang mengerti akan akuntansi maupun keuangan menjadi hal yang penting agar dapat memonitor kinerja manajemen perusahaan guna membentuk tata kelola perusahaan yang baik serta memperkecil peluang manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan sehingga menciptakan laporan keuangan dengan

integritas yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2023) dan Sucitra et al. (2020) yang menjelaskan komisaris independen menciptakan pengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Pada variabel ukuran KAP memiliki angka probabilitas $0,033 < 0,05$ yang manandakan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pada variabel ukuran KAP, pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan variabel *dummy* dengan pemberian nilai 1 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, dan pemberian nilai 0 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. Berdasar pada teori agensi perusahaan yang mengaudit laporan keuangannya menggunakan jasa KAP besar (*big four*) akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut kepada pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan pengauditan oleh KAP besar dapat meminimalkan *agency problem* yang ada karena auditor yang bekerja di KAP besar dianggap lebih memadai dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor dari KAP yang lebih kecil. Pada pengujian menunjukkan jika ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Hasil penelitian ini didukung oleh Sinulingga et al. (2020) dan Pratika & Primasari (2020) yang juga menjelaskan jika ukuran KAP menciptakan pengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. hal ini dikarenakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan bukan menjadi satu-satunya pertimbangan investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang baik adalah andal dan relevan, sehingga ketika perusahaan sedang dalam fase *financial distress*, laporan keuangan tetap dapat digunakan. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah komisaris independen yang mengerti akuntansi maupun keuangan dapat memperkecil peluang manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor yang berasal dari ukuran KAP besar dinilai lebih kompeten, berpengalaman, dan profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga mempersempit peluang kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. R., & Setiyawati, H. (2019). The Effect of Current Ratio, Return on Equity, And Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange). *Scholars Middle East Publishers, Dubai, United Arab Emirates*, 5(9), 513–520. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.9.4>
- Anwar, K, A. P., Musa, M. I., Sahabuddin, R., & Ramli, A. (2023). Analysis Of Financial Distress Using The Altman Z-Score And Taffler Methods In Cement Subsector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018-2021. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration |IJEBAS*, 3(3). www.idx.co.id

- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, No. 4.
- A'yunin, Q., Ulupui, I. G. K. A., & Nindito, M. (2019). The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*, 3(11), 820. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4053>
- Christiantie, J., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Business Accounting Review*, 1.
- Dawami, S., & Muhyarsyah. (2022). The Effect of Ownership Structure, Audit Brand Name and Audit Tenure on the Integrity of Financial Reports with Firm Size as a Moderating Variable. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 4(6). www.ijfmr.com
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 2269–2296. www.academia.edu
- Faizy, M. A. N., Nurdin, A. A., & Mayasari, I. (2023). Analisis Perbandingan Prediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2021 Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 531–540. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5340>
- Halim, K. I. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1).
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XX(1), 117–133. www.ojk.go.id
- Islamiati, R., Julianto, W., & Maulana, A. (2021). The determination of the acceptance of going concern audit opinion: Financial distress, institutional ownership, and auditor reputation. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 206-212.
- Istutik, Lintang, M. C., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran KAP Dan Leveraga Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221–233. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue

- 4). Harvard University Press.
<http://ssrn.com/abstract=94043>Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043>
<http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Lubis, I. P., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2).
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting* /, 10(2).
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 4(1), 189–206. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <http://www.econjournals.com>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157–166. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00075-5)
- Putri, K. J. (2023). Implications of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Statement Integrity. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4309>
- Putri, L. S., & Arifin, A. (2023). The Effect of Company Size, Financial Distress, Leverage and Audit Tenure on the Integrity of Financial Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period). *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 6(2). www.iajournals.com
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018. *Jurnal Ecobisma*, 5(2).
- Ratnadi, N. M. D., & Ulupati, I. G. K. A. (2016). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, XX(1), 1–15.
- Rosianie, A. F., & Kurniawan, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menurut PSAK 01 Pada PT Metropolitan Kentjana Tbk. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1).
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>

- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibaningsih, E. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727.
- Talu, N., & Wahyuningsih, D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JES [Jurnal Ekonomi STIEP]*, 8(1).
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Tampubolon, L. Y., Fahria, R., & Maulana, A. (2020, November). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Firm Life Cycle. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 739-750).
- W, M. A., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 46–59.
- Wahyudi, F. I., & Setiyawati, H. (2022). Analysis of the Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6769>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). *Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards*.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida ISSN 2442-3033*, 7(1).